

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan yang telah peneliti sajikan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru privat agama Islam di Desa Jatirejo menerapkan strategi dengan metode belajar kooperatif untuk membentuk karakter religius anak. Pendekatan ini menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama. Selain itu, pendidikan agama formal menjadi satu-satunya sarana yang efektif mengajarkan nilai-nilai religius, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja.
2. Karakter religius anak-anak di desa ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diterima, baik dari keluarga maupun sekolah. Pembelajaran kooperatif di sekolah membantu anak-anak memahami konsep agama, seperti dosa, halal, haram, serta disiplin dalam beribadah. Pendidikan agama yang efektif memperkuat fondasi religius anak-anak, meski keterbatasan waktu bersama orang tua menjadi tantangan.
3. Faktor pendukung pembelajaran privat agama Islam antara lain dukungan orang tua, pengalaman guru, serta penggunaan pendekatan

adaptif seperti cerita atau permainan. Namun, waktu privat yang terbatas sering menjadi kendala, karena dapat membuat anak cepat lelah dan mengurangi minat belajar. Meskipun demikian, guru dapat mengatasi tantangan ini dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

B. Saran

1. Bagi guru

Agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius anak, guru privat agama Islam harus terus mengembangkan dan mengubah metode pembelajaran mereka. Sudah terbukti bahwa metode pembelajaran kooperatif bermanfaat; namun, guru dapat meningkatkan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis pengalaman atau studi kasus nyata. Agar anak tidak merasa terbebani, guru harus tetap konsisten dalam memberikan feedback untuk perkembangan karakter religius anak dan menjaga suasana belajar yang fleksibel dan menyenangkan. Guru juga dapat lebih memperhatikan waktu dan kesehatan fisik anak, seperti memberikan jeda istirahat yang cukup agar anak tidak mengantuk dan tetap fokus.

2. Bagi murid

Pembelajaran agama Islam secara privat diharapkan membuat murid lebih aktif dan terbuka. Mereka harus meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga disarankan untuk menerapkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari di kelas dalam interaksi dengan teman sebaya dan

keluarga mereka. Dengan memperkuat komitmen pribadi mereka terhadap ajaran agama, murid dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan membentuk karakter religius yang lebih kokoh.

3. Bagi orang tua murid

Orang tua sangat berperan dalam membangun karakter religius anak. Orang tua harus meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak, berbicara tentang prinsip agama yang mereka pelajari, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga harus membantu anak mereka belajar agama di luar rumah, membaca doa bersama, atau membimbing mereka dalam ibadah. Motivasi dan perkembangan karakter religius anak sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan perhatian yang diberikan orang tua kepada mereka.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya harus melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran privat agama Islam mempengaruhi karakter religius anak dalam jangka panjang. Penelitian juga dapat lebih mendalam dalam meneliti faktor-faktor eksternal lainnya, seperti teman sebaya atau status sosial ekonomi, terhadap pembentukan karakter religius. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup perbandingan metode pembelajaran agama di desa dan kota serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam untuk melihat peluang dan masalah yang dihadapi dalam konteks yang lebih luas.